

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Hari ini lingkungan menjadi salah satu isu hangat yang menjadi topik pembahasan, bukan hanya di Indonesia tapi menjadi isu global. Berbagai bencana yang terjadi hampir diseluruh negeri ini seperti banjir, tanah longsor, hingga kekeringan panjang, menandakan dimulainya krisis lingkungan. Pada dasarnya bencana adalah satu hal yang alami ketika terjadi ketidak seimbangan pada alam. Hal ini semestinya menyadarkan manusia bahwa bumi yang saat ini kita tempati sudah mengalami perubahan drastis.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pesat pembangunan, membuat manusia harus menanggung berbagai konsekuensi logis, termasuk berubahnya perilaku dalam memandang lingkungan.

Revolusi industri di Inggris antara tahun 1750-1850 adalah era dimulainya berbagai permasalahan lingkungan. Teknologi yang berkembang dengan pesat berdampak pada percepatan eksploitasi bahan baku produksi serta bahan bakar untuk menjalankan mesin-mesin industri. Inilah babak baru dalam sejarah dimana manusia melakukan ekspansi dan imperialisme pada alam.

Karena kondisi bumi yang terus berubah pada 15 Juni 1972 Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang lingkungan hidup mengadakan pertemuan di Stockholm, Swedia yang lebih dikenal dengan *Stockholm Conference*, pertemuan ini merupakan jawaban terhadap semakin menurunnya kualitas

lingkungan dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dunia, dan juga atas kekhawatiran banyak kalangan pemerhati lingkungan di Eropa, selain itu pada saat itu juga terbit buku riset kajian *Club of Rome*, yang berjudul *The Limits to Growth*, *Club of Rome* merupakan kelompok *think tank* berpengaruh di Eropa yang dalam buku tersebut memaparkan bahwa seiring kemajuan pesat industri dan pertumbuhan penduduk dunia sumber daya alam di bumi semakin menipis, dimana perkara ini kemudian diasumsikan menjadi penyebab negatif yang merusak tata lingkungan global secara masif, yang kelak jika keadaan seperti ini terus dibiarkan akan berefek buruk dan menciptakan krisis pangan dan krisis sumber daya secara global.

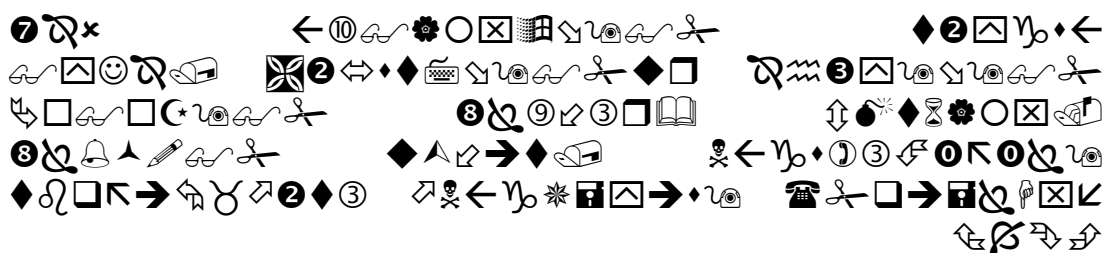
Dua puluh tahun kemudian setelah *Stockholm Conference* pada tanggal 3 sampai dengan 14 Juni 1992 kembali diadakan pertemuan di kota Rio de Janeiro, Brazil. Dalam pertemuan ini mencuat kembali isu global yaitu dampak berbagai pencemaran yang memicu perubahan iklim (*climate change*), yang menyebabkan bencana, seperti kelaparan yang melanda sebagian penduduk Afrika. Dari pertemuan ini menghasilkan *Protokol Rio De Janeiro*, yang mewajibkan Negara-negara maju untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (*green house effect*).

Berbagai konferensi terus diadakan untuk mengatasi krisis lingkungan, Namun pada faktanya kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan terus terjadi. Untuk Indonesia, hutan yang tadinya menjadi kebanggaan sekarang sudah sangat kritis dan terjadi degradasi. Hal ini karena deforestasi yang disebabkan oleh illegal logging, kebakaran hutan, pengkonversian hutan menjadi lahan pertambangan dan perkebunan. Belum lagi faktor rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang menyebabkan terjadinya berbagai pencemaran dalam kehidupan sehari-hari,

seperti membuang limbah rumah tangga di sumber air, budaya konsumerisme yang meningkatkan volume sampah, hingga penggunaan energi yang berlebihan, baik dalam penggunaan listrik maupun untuk kendaraan bermotor, yang menyebabkan penggunaan bahan bakar fosil meningkat.

Pada akhirnya, ketika krisis lingkungan ini terakumulasi, hal ini lah yang menyebabkan terjadinya pemanasan global (*global warming*) yang menyebabkan terjadinya perubahan iklim (*climate change*) dan berdampak pada perubahan signifikan pada tataran atmosfer, hidrosfer, geosfer, dan biosfer,¹ Ini juga yang memicu terjadinya berbagai bencana seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, naiknya permukaan air laut, hingga terancam punahnya berbagai macam flora dan fauna. Disadari atau tidak ketika bencana silih berganti yang paling merasakan dampaknya adalah manusia. Oleh karena itu krisis lingkungan yang sedang berlangsung saat ini harus mendapatkan perhatian dari semua penduduk bumi.

Dalam Q.S. ar-Rum (30): Allah berfirman:



Ayat diatas adalah sebagai petunjuk dan informasi bagi kita tentang berbagai krisis lingkungan yang terjadi saat ini. Bahkan jauh sebelum teori-teori modern tentang lingkungan datang.

Pada dasarnya Indonesia sebagai negara yang mayoritas rakyatnya beragama Islam memiliki potensi penyelamatan planet bumi dari krisis lingkungan yang terjadi

¹ Lihat, Wisnu Arya Wardana, “Dampak Pemanasan Global”, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 82-113

saat ini. Dengan catatan umat Islam mau untuk mengaplikasikan konsepsi Islam yang *Rahmatan lil 'alamin* dalam seluruh aspek kehidupan.

Berkaitan dengan krisis lingkungan saat ini Islam menawarkan solusi kongkret, bukan hanya solusi kuratif tapi juga preventif.

Dalam Q.S. al-A'raaf (7) ayat 56, Allah berfirman:



Untuk merealisasikan konsep Islam tentu bukanlah suatu hal yang mudah mengingat tantangan zaman dan budaya rusak yang menghegemoni hampir di setiap aspek kehidupan masyarakat, tapi bukan berarti hal ini utopis karena berbagai cara harus kita tempuh. Dan salah jalur yang paling potensial dalam mengkonstruksi konsepsi Islam tentang lingkungan hidup adalah melalui pendidikan.

Pendidikan, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sementara tujuan dari Ilmu pendidikan Islam yaitu menyebarkan dan menanamkan ajaran Islam ke dalam jiwa umat manusia, mendorong penganutnya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran al-Quran dan al-Sunnah.³ Berdasarkan pemahaman tersebut pada dasarnya gerbang transformasi yang paling mendasar adalah

²UU Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 *Bab 1 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

³Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Rajawali Press), h. 20

pendidikan, dan diharapkan dunia pendidikan Islam dapat menjadi mesin pencetak insan yang berakhlak mulia, intelektual-intelektual yang berkpribadian, respon terhadap problematika di tengah masyarakat bangsa dan negara serta menjadi manusia-manusia yang berdedikasi tinggi dalam mengelola dan melestarikan alam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan lingkungan hidup beserta solusi pendidikan Islam dalam pelestarian alam. Hasilnya kemudian dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Konsep Ekotauhid (Ekoteologi)**.

Untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka perlu diberi penegasan judul:

1. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal.⁴

2. Lingkungan Hidup, dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah: “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”⁵. Dalam tulisan ini penulis akan menggunakan berbagai term, seperti : lingkungan, ekologi, dan alam. Walaupun dengan term yang berbeda-beda namun memiliki konotasi yang sama yaitu “lingkungan hidup”.

⁴Abudinata, *op.cit.*, h. 101

⁵UU R.I Nomor 32 Tahun 2009, *Bab 1, Pasal 1, tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan hidup* (Bandung : Citra Umbara, 2010), h. 3

3. Konsep, pengertian konsep adalah rancangan atau buram surat-surat dan sebagainya.⁶

sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu objek. Melalui konsep, diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan satu istilah. Konsep juga berarti “sesuatu yang umum atau representasi intelektual yang abstrak dari situasi, obyek atau peristiwa, suatu akal pikiran, suatu ide atau gambaran mental”.

4. Dalam aspek ekologi atau lingkungan hidup, tauhid diaplikasikan dalam term ekotauhid atau ekoteologi. Ekotauhid (ekoteologi) adalah sebuah pandangan hidup (*world view*) yang terlahir dari relasi integratif antara Allah, Manusia dan Alam semesta. Term ekotauhid digunakan Sukarni dalam “*fiqh lingkungannya*” sementara dalam buku “*Agama Ramah Lingkungan*” Mujiono Abdillah menggunakan term ekoteologi walaupun menggunakan term yang berbeda namun penulis melihat secara substansi sama.

Jadi maksudnya adalah mengeksplorasi ide atau gagasan dalam pendidikan lingkungan hidup yang mengacu pada konsep Ekotauhid atau Ekoteologi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka inti dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan lingkungan hidup menurut konsep ekotauhid (ekoteologi)

⁶ Adi Gunawan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2003), h.249

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui berbagai permasalahan lingkungan hidup saat ini
2. Mengetahui konsep Pendidikan Islam dalam aspek lingkungan hidup menurut perspektif Ektotauhid atau Ekoteologi

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa dasar yang memotivasi penulis dalam memilih judul ini sebagai bahan penelitian, diantaranya:

1. Saat ini ditengah kemajuan teknologi serta pesatnya pembangunan harus dibayar mahal oleh manusia karena alam harus dikorbankan untuk memenuhi kepuasan manusia. Namun dampak dari kerusakan yang dilakukan sudah mulai bisa dirasakan contohnya bertambah panasnya suhu bumi, perubahan iklim, menipisnya lapisan ozon, pencemaran baik di udara, air, tanah dan suara, hingga bencana alam yang sering terjadi seperti banjir, tanah longsor, kekeringan berkepanjangan hingga cuaca ekstrim. Hal ini harus mendapat tanggapan serius dari semua pihak dengan melakukan tindakan-tindakan nyata dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan serta berperan aktif dalam program pelestarian lingkungan.

2. Islam adalah sebuah agama komprehensif yang mencakup segala aspek kehidupan. Islam memberikan semua aturan yang hakikatnya menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan manusia yang tidak hanya mengatur bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan atau manusia dengan manusia, namun Islam juga mengatur bagaimana hubungan manusia dengan alam. Terkait dengan permasalahan

lingkungan sebenarnya Allah sudah mengingatkan kepada manusia untuk menjaga melestarikan dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi. Hanya saja belum adanya kesadaran kolektif untuk merealisasikan perintah Tuhan ini. dan disinilah pentingnya pendidikan Islam dalam rangka mensosialisasikan ajarannya serta menumbuhkan kesadaran kolektif untuk peduli dan mau bersikap.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi baik itu dari segi teoritis maupun sosial praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah dalam pendidikan Islam khususnya dalam permasalahan lingkungan hidup.
- b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan serupa dari aspek yang berbeda.

2. Sosial Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan kualitas keilmuan serta informasi dibidang pendidikan Islam dan lingkungan

b. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan para guru untuk mensosialisasikan dan materi-materi tentang lingkungan dengan perspektif Islam sebagai wujud partisipasi dalam pelestarian alam.

c. Bagi Siswa

Diharapkan nantinya dapat tumbuh kesadaran pada siswa untuk mencintai alam dan lingkungan sebagai wujud manifestasi ajaran Islam

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran terhadap permasalahan lingkungan dan menyelesaikannya dengan cara-cara Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sifat penelitian study literatur. Penelitian dilakukan dengan menghimpun, mempelajari, dan mengkaji sejumlah literatur baik sumber data primer maupun sekunder.

Setelah sumber data didapatkan akan dilakukan analisis mendalam dan komprehensif serta melakukan interpretasi terhadap data-data yang dirasa sulit dipahami untuk disederhanakan.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti beberapa data:

- 1) Permasalahan lingkungan hidup saat ini
- 2) konsepsi Islam dalam aspek lingkungan hidup

3) Konsep pendidikan lingkungan hidup perspektif Islam

b. Sumber Data

Adapun terkait sumber data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah :

1) Sumber Primer

- a) *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al Qur'an*, Mujiono Abdillah
- b) *Fikih Lingkungan Hidup*, Sukarni
- c) *Sosiologi Lingkungan*, Rachmad K.Dwi Susilo
- d) *Etika Lingkungan Hidup*, A.Sonny Keraf
- e) *Konservasi Sumber Daya Alam Perspektif Islam dan Sains*, Ulfah Utami
- f) *Undang-Undang R.I Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup*
- g) *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, Abuddin Nata

2) Sumber Sekunder

- a) *Filsafat Pendidikan Islam*, Abd.Rachman Assegaf
- b) *Fenomena Flora dan Fauna dalam Perspektif Al-Qur'an*, Imron Rossidy
- c) *Hukum Lingkungan dalam Sistem Kebijakan Pembangunan Lingkungan Hidup*, Muhammad Erwin
- d) *Kesadaran Lingkungan*, Amos Neolaka

e) *Green Deen*, Ibrahim Abdul-Matin

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penulis akan melakukan:

- a. Survey kepastakaan, yaitu dengan melakukan pendataan dan pengumpulan sejumlah literatur yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi tempat survey adalah Perpustakaan di IAIN Antasari, Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah, serta data-data lingkungan di Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Kalsel.
- b. Studi Literatur, yaitu untuk mempelajari, mengkaji serta menelaah secara intensif terhadap literatur yang telah terkumpul, sehingga diperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang penulis lakukan adalah dengan cara editing, kategorisasi, serta mengintepretasikan data-data yang telah terkumpul.

b. Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu dengan melakukan pengkajian intensif dan komprehensif terhadap permasalahan lingkungan hidup dewasa ini, menggali konsepsi Islam terkait lingkungan hidup dan kemudian di korelasikan dengan pendidikan Islam.

5. Tahap Penelitian

Beberapa bagian dalam penelitian ini yang harus diselesaikan sehingga menjadi skripsi yang siap untuk dimunaqasahkan adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
- b. Pengumpulan data (Lingkungan hidup secara umum)
- c. Pengumpulan data (Konsepsi lingkungan & pendidikan dalam perspektif Islam)
- d. Pengolahan dan analisis data
- e. Penutup

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah. Rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Memuat analisis dan kajian teoritis terhadap problematika lingkungan hidup secara umum, terkait dampak dan penyebabnya.
- BAB III : Memuat lingkungan hidup dan pendidikan dalam perspektif Islam.
- BAB IV : Memuat tentang analisis penulis terkait konsep pendidikan lingkungan hidup dalam Islam.
- BAB V : Adalah bab penutup yang memuat kesimpulan serta saran.